

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN KELAS IV SDN 10
KARANGGONDANG**

Putri Dwi Damayanti¹, Wulan Sutriyani², Erna Zumrotun³
^{1,2,3}PGSD FTIK Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
¹1711330000092@unisnu.ac.id, ²sutriyani.wulan@unisnu.ac.id,
³erna@unisnu.ac.id

ABSTRACT

The background of this study is the minimal implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile (P5) at SDN 10 Karanggondang. The purpose of this study is to describe how teachers implement P5 in class IV and identify the obstacles faced by classroom teachers. The researcher used a qualitative descriptive method. Data was collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model with data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results show that P5 implementation includes planning, implementation, and evaluation. Obstacles in its implementation are the lack of training and the absence of the facilitation team in project planning, resulting in teachers' lack of understanding of P5.

Keyword: Implementation, Project to strengthen the profile of Pancasila students, Sustainable Lifestyle

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah minimnya implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 10 Karanggondang. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan cara guru menerapkan P5 di kelas IV dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru kelas. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa implementasi P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hambatan dalam penerapannya yaitu belum ada pelatihan dan ketidakhadiran tim fasilitasi pada perencanaan proyek, berakibat pemahaman guru terhadap P5 masih kurang.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup Berkelanjutan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa. Dengan pendidikan yang maju bangsa akan mampu memanfaatkan potensinya secara

maksimal untuk mencapai kemajuan (Rahmani, et al., 2023). Pembukaan UUD 1945 menegaskan pendidikan memiliki tujuan sendiri di Indonesia adalah meningkatkan kecerdasan

kehidupan bangsa. Berkaitan hal tersebut, pencapaian tujuan pendidikan kurikulum mengarahkan berbagai kegiatan pendidikan. Banyaknya perubahan kurikulum bahwa sistem pendidikan harus terus berkembang dan beradaptasi, contohnya kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pemerintah sekarang. Kurikulum Merdeka yaitu inovasi terbaru menekankan minat dan bakat (Nainggolan, 2023).

Kemendikbudristek memiliki visi mewujudkan profil pelajar pancasila yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Renstra (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020-2024. Visi ini menjadi pedoman dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kebijakan Merdeka Belajar untuk memaksimalkan potensi bonus demografi menjadi bangsa maju yang berkeadilan sosial, sebagaimana cita-cita para pendiri bangsa (Asiati dan Hasanah, 2022).

Projek Penguatan Profil Pealajar Pancasila bertujuan membekali para pendidik agar dapat menerapkan proses pembelajaran terhubung dengan realitas kehidupan sehari-hari (Ulandari dan Rapita, 2023). Hal ini

sesuai pendapat (Hamzah, et al., 2022) projek P5 sebagai wadah mengembangkan kemampuan belajar, observasi dan pemecahan masalah bagi peserta didik di lingkungan sekitar mereka. Ki Hajar Dewantara meyakini pentingnya pembelajaran diluar kelas. konsep P5 menekankan pengalaman langsung peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis (Satria, et al., 2022).

Alokasi waktu khusus projek P5 sangatlah penting, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya untuk mengembangkan karakter dan belajar dari lingkungannya. Implementasi profil pelajar pancasila secara efektif mendorong peserta didik menjadi penggerak perubahan positif yang menjunjung tinggi moral dan akhlak mulia. Mereka akan menjadi pembawa nilai-nilai toleransi dan perdamaian, serta berkontribusi aktif membangun masyarakat sejahtera. Keberhasilan transformasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh partisipasi peserta didik. Penerapan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian mulia dan mencegah perilaku tercela (Winata et al., 2020).

Karakter utama peserta didik adalah profil pelajar Pancasila memuat

enam dimensi penting, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Gotong royong, 3) Mandiri, 4) Bernalar kritis, 5) Kreatif, 6) Berkebinekaan global (Kemendikbud, 2022). Enam dimensi ini dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui berbagai aspek sekolah, seperti budaya, pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, dan kokurikuler P5 (Yana et al., 2022). Satuan pendidikan wajib memilih satu dari tujuh tema yang tersedia dalam proyek. Ketujuh tema tersebut meliputi: 1) Bhinneka Tunggal Ika, 2) Kewirausahaan, 3) Gaya Hidup Berkelanjutan; 4) Membangun NKRI, 6) Bangunlah Jiwa dan Raganya Suara, 5) Berekayasa dan Berteknologi untuk Demokrasi, 7) Kearifan Lokal (Nursalam & Suardi, 2022).

Profil pelajar Pancasila tersusun atas beberapa elemen yang dipaparkan lebih jelas menjadi sub-elemen: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memiliki lima elemen yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. 2) mandiri memiliki dua elemen yakni pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri. 3)

bergotong royong tersusun atas beberapa elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. 4) elemen-elemen berkebinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi antar budaya dengan efektif, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan social, 5) bernalar kritis yang memiliki elemen meliputi mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir saat mengambil keputusan, 6) kreatif memiliki elemen seperti menghasilkan gagasan orisinal, mewujudkan karya dan tindakan orisinal, serta memiliki daya pikir luwes untuk menemukan berbagai solusi permasalahan (Alfonsus et al., 2023).

Pembelajaran PPKN menjadi fondasi penting bagi implementasi profil pelajar Pancasila, seperti yang dikemukakan (Dewi et al., 2022) bahwa pentingnya pembelajaran PKN di Sekolah Dasar tidak hanya menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan pola pikir kritis, rasionalis, inovatif, dalam menghadapi berbagai persoalan negara, dan siap berkontribusi aktif dalam membangun bangsa.

Kurikulum Merdeka belajar menekankan pentingnya integrasi profil pelajar Pancasila pada semua aspek pembelajaran, baik di ruang kelas maupun di luar kelas. Rachmawati et al. (2022) meneliti terkait proyek P5 di sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum prototipe. Kurniawati dan faiz (2022) juga meneliti tentang P5 memfokuskan penelitiannya terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis kompetensi sosial emosional (KSE). Sementara penelitian (Halim et al., 2021) guru mempelajari cara mengidentifikasi profil pelajar Pancasila dan formula tersebut dalam RPP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 10 Karanggondang dengan guru kelas IV, diketahui bahwa peserta didik telah menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bertema gaya hidup berkelanjutan. Guru memilih tema ini untuk memperdalam pemahaman peserta didik dari dampak aktivitas manusia dalam jangka panjang dan pendek, serta terhadap kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitar. Saat peneliti melakukan wawancara, kegiatan P5 belum lama diterapkan. Hal ini menyebabkan beberapa masalah, seperti kurangnya pelatihan

dan ketiadaan tim fasilitasi pada tahap perencanaan. Akibatnya, pelaksanaan belum optimal dan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji profil pelajar Pancasila. Namun, penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi proyek P5 di kelas IV SDN 10 Karanggondang. Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana guru kelas IV menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapannya.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas IV dan mengidentifikasi kendala dalam penerapannya. Manfaat penelitian diharapkan tidak hanya teoritis, tetapi juga secara praktis bagi guru yaitu; meningkatkan kompetensi guru, menghasilkan proyek berkualitas melalui program pelatihan dan pendampingan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan mengolah data.

Metode deskriptif kualitatif adalah teknik untuk menggambarkan, menyajikan dan menginterpretasikan hasil penelitian secara terstruktur (Sinuhaji et al., 2019).

Metode ini dipilih berdasarkan kemampuannya mendeskripsikan implementasi proyek P5 tema gaya hidup berkelanjutan, didasari oleh kesesuaian permasalahan yang diteliti. Tahap survei lokasi dilakukan dengan guru kelas IV dan persetujuan dari kepala sekolah SDN 10 Karanggondang terkait perizinan melaksanakan penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi berupa foto. Pemilihan teknik ini berdasarkan kebutuhan mengamati secara langsung kegiatan peserta didik dan guru selama pelaksanaan proyek P5. Peneliti mengutamakan data akurat dan terperinci, sehingga memperoleh informasi dan observasi langsung dari lapangan.

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisisnya dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data dari catatan informasi. Penyajian data merupakan

kumpulan informasi terstruktur melalui pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis. Pengambilan kesimpulan yaitu dilakukan akhir kegiatan sehingga dapat menarik kesimpulan (Martin et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 februari 2024 di kelas IV SDN 10 Karanggondang Kecamatan Mlonggo, kabupaten Jepara. Melalui metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Karanggondang

Perencanaan P5 bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan. Guru SDN 10 Karanggondang menggunakan perencanaan mandiri, sebab itu tidak adanya tim fasilitasi bertugas membantu dan memastikan kelancaran efektivitas proyek. Akibatnya, guru tidak memiliki panduan yang jelas dalam merancang dan melaksanakan P5. Pernyataan ini tidak di dukung penelitian (Sulistiawati, Khawani, Yulianti, Kamaludin, & Munip, 2023) menjelaskan bahwa

beberapa pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi memegang peranan penting yaitu merancang dan menjalankan kegiatan P5 di kelas-kelas tertentu. Tim fasilitasi juga memiliki tanggung jawab menentukan tema, dimensi profil pelajar Pancasila, serta memberikan fasilitas kebutuhan peserta didik.

Tahap penentuan tema merupakan langkah penting pelaksanaan P5. Tema menjadi panduan peserta didik untuk membangun pemahaman konsep dan karakter profil pelajar Pancasila. Guru melibatkan peserta didik kelas IV memilih tema yang diminati dengan mempertimbangkan kemampuan dan potensi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka. Pada semester 2 ini kelas IV melaksanakan kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Penelitian (Widana, Sumandya, & Prastanti, 2022) menguatkan validitas pernyataan ini, bahwa topik proyek yang efektif haruslah selaras dengan tujuan proyek, mempertimbangkan kondisi yang ada, dan memenuhi kebutuhan peserta didik, sekolah, atau lingkungan.

Setelah guru menentukan tema, akan memilih dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai untuk kegiatan proyek disemester 2. Keenam dimensi

profil pelajar Pancasila tidak semua dimunculkan dalam satu kegiatan P5. Guru kelas IV memetakan menjadi elemen dan sub-elemen guna memastikan ketercapaian masing-masing dimensi. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Nugroho, 2022) bahwa dimensi profil pelajar Pancasila memuat elemen yang mewajibkan pelaksanaan proyek untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Elemen profil pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan situasi lingkungan sekolah atau tempat tinggal peserta didik.

Tahap menyusun rencana alokasi waktu. Sebelum melaksanakan proyek P5 dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Karanggondang, guru mengatur waktu dan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan P5 berlangsung dua kali seminggu di hari kamis dan jumat. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan proyek tidak terikat pada waktu yang sama tergantung tujuan dan kebutuhan. Kegiatan P5 memiliki waktu pelaksanaan yang fleksibel, sehingga sekolah dan guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikannya dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tahap penyusunan modul proyek, tahap ini diharapkan guru lebih mudah untuk merencanakan dan melaksanakan P5, membimbing peserta didik dalam proses belajar aktif dan bermakna, serta menilai pencapaian peserta didik. Akan tetapi, guru kelas IV SDN 10 Karanggondang masih menghadapi kendala menyusun modul karena keterbatasan pemahaman dan minimnya panduan, sehingga ketiadaan persiapan matang memicu guru langsung melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian menemukan fakta berbeda dengan temuan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2021) yaitu kemendikbud menyediakan contoh modul proyek dengan beragam tema diplatform Merdeka Belajar. Guru memiliki keleluasaan dalam merancang modul, baik secara mandiri, mengembangkan modul yang sudah ada, ataupun menggunakan modul yang telah tersedia tanpa modifikasi. Komponen dasar seperti profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen, tetap perlu diperhatikan saat menyusun atau mengembangkan modul proyek. Deskripsi singkat proyek, pertanyaan pemicu, bahan, alat, media pembelajaran, dan referensi pendukung dapat dilengkapi dalam modul.

2. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Karanggondang

Pelaksanaan P5 adalah proses mengelola dalam memastikan kegiatan berjalan efektif dan efisien. Guru kelas IV SDN 10 Karanggondang memberikan pertanyaan pemantik dengan menghubungkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari untuk memicu minat dan mendorong semangat peserta didik melaksanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Lestari, Koeswanti, & Sadono, 2021) menunjukkan pertanyaan pemantik dapat meningkatkan keaktifan belajar dan partisipasi peserta didik.

Penelitian ini menemukan bahwa di kelas IV SDN 10 Karanggondang terdapat faktor penghambat dan pendukung saat memulai pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hambatan utama pada guru adalah kurang memahami konsep P5. Salah satu pendukung pelaksanaan P5 yaitu orang tua berpartisipasi aktif menyediakan bahan yang akan dijadikan produk. Menghadapi kendala

tersebut, guru giat berukar informasi dengan rekan sejawat di sekolah lain.

Guru kelas IV SDN 10 karanggondang memanfaatkan kegiatan P5 melalui interaksi diskusi antara guru dan peserta didik dalam menciptakan komunikasi dan hubungan yang baik. Sehingga peserta didik lebih berani dan bebas mengemukakan pendapatnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Panggalo, 2021) bahwa guru dan peserta didik membangun komunikasi yang positif dapat meningkatkan kerjasama selama proses belajar mengajar.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 10 karanggondang melaksanakan kegiatan P5 dengan mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila. Mengusung tema gaya hidup berkelanjutan mendorong peserta didik menghasilkan beberapa dimensi yaitu kemandirian, gotong royong, dan kreativitas. Dibuktikan dengan gambar dibawah ini:



Gambar 1 kegiatan P5 pada dimensi mandiri menunjukkan hasil, memasing-masing peserta didik mengumpulkan botol bekas untuk dijadikan produk.



Gambar 2 kegiatan P5 dimensi gotong-royong menunjukkan hasil, peserta didik saling kerja sama dengan kelompoknya.



Gambar 3 kegiatan P5 dimensi kreatif menunjukkan hasil, peserta didik bereksperimen dengan teknik daur ulang untuk menghasilkan produk yang unik.

Rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Karanggondang ditutup dengan perayaan belajar pada saat akhir semester dan refleksi. Peserta didik menampilkan hasil kreativitasnya berupa kerajinan daur ulang dari botol bekas. Refleksi dilakukan guru kelas IV lebih menekankan pada motivasi dan semangat peserta didik daripada pendalaman materi, serta memberikan saran untuk P5 berikutnya. Penelitian (Maulida, 2023) memberikan bukti yang mendukung pernyataan ini bahwa proyek P5 ditutup dengan gelar karya dan refleksi tindak lanjut. Pameran karya diadakan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kegiatan P5.

3. Evaluasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Karanggondang

Evaluasi P5 merupakan alat ukur menilai efektifitas rangkaian kegiatan proyek dalam meningkatkan pencapaian peserta didik. Guru SDN

10 Karanggondang mengevaluasi antusiasme peserta didik kelas IV pada P5 melalui ketertarikan mereka. Minat peserta didik diamati dari keaktifan mereka saat berdiskusi, partisipasi dalam kegiatan proyek, dan semangat dalam menyelesaikan tugas.

Guru kelas IV menyusun rapor proyek untuk menilai perkembangan peserta didik selama kegiatan. Rapor proyek mencakup satu kegiatan P5 disemester 2 tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Laporan ini tidak menggunakan nilai angka tetapi kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, sudah berkembang. Penilaian di kelas IV berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong-royong, kreatif, dan mandiri. pernyataan ini didukung oleh penelitian (Fitriya & Latif, 2022) bahwa rapor proyek merupakan hasil dari kegiatan P5 yang memuat penilaian kinerja peserta didik selama proyek berlangsung. Sehingga informasi terkait perkembangan peserta didik dapat tersampaikan dengan baik.

Kegiatan P5 tidak hanya selesai saat proyek berakhir, tetapi mencakup tindak lanjut dan keberlanjutan proyek. Tujuannya untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan P5 memberikan pengalaman

belajar bermakna dan dapat dimanfaatkan dalam keseharian. SDN 10 Karanggondang baru memulai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ditahun ajaran 2023, namun belum ada tindak lanjut yang berdasarkan hasil kegiatannya. Sehingga masih fokus pada pelaksanaan P5 dengan baik dan maksimal. Data yang diperoleh tidak didukung penelitian (Kemendikbudristek, 2021) bahwa aksi dan praktik baik yang dilakukan selama masa proyek dapat di lestarikan menjadi budaya dan kebiasaan positif disekolah.

Berdasarkan data kuisisioner atau angket yang diberikan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan P5 hasil menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik kelas IV SDN 10 Karanggondang yang ikut di libatkan dalam proses perencanaan proyek terdapat 91%, peserta didik yang merasa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran P5 tema gaya hidup berkelanjutan dan belajar banyak hal baru selama proyek berlangsung 91%, peserta didik memiliki kesempatan bekerja sama dengan teman-teman dan merasa tertantang untuk menyelesaikan proyek yaitu 75%, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan

keterampilannya dan peserta didik yang mendapat dukungan cukup dari guru selama proyek berlangsung 83%, sumber daya yang tersedia cukup untuk menunjang penyelesaian proyek oleh peserta didik 50%, secara keseluruhan peserta didik yang puas dengan penerapan P5 tema gaya hidup berkelanjutan 58%, kegiatan proyek bermanfaat bagi peserta didik 91%.

D. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi P5 kelas IV di SDN 10 Karanggondang bertema gaya hidup berkelanjutan memiliki pengaruh positif pada keterampilan peserta didik. Tujuan penerapan proyek P5 ini yaitu meningkatkan kemandirian, gotong royong, dan kreatifitas. Peserta didik diharapkan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan mendaur ulang atau memanfaatkan barang bekas. Data yang diperoleh mendukung dengan penelitian (Shalikhah, 2022) bahwa beragam kegiatan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, seperti kerjasama dan kreativitas.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala

yang dihadapi guru kelas IV: 1) belum mendapat pelatihan, 2) ketidak hadiran tim fasilitasi dalam perencanaan P5, 3) beban kerja guru bertambah. Akibatnya guru kesulitan memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan menghambat kualitas implementasi P5.

Adapun sara-saran dapat ditarik dari penelitian ini adalah: 1) diperlukan pelatihan yang komprehensif untuk membantu guru memahami tujuan, struktur, dan implementasi proyek P5. 2) dibutuhkan tim fasilitasi yang bertugas untuk membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proyek P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus, S., Tarsan, V., & Ambros Leonangung, E. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Dewi, D. A., Nimaisa, G. S., & Amalia, S. P. C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 15–28.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, (November 2022), 139–150.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (pp. 1– 108). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 99–103.

- Maulida, V. N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nainggolan, D. S. P. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran PJBL (project-based learning) pada materi segitiga kelas VII SMP Negeri 13 Medan T. A 2022/2023.
- Nursalam, & Suardi. (2022). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar. CV. AA. RIZKY.
- Panggalo, I. S. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Guru Membangun Hubungan Interpersonal dengan Siswa di Salah Satu SD Swasta Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Seni Asiati & Uswatun Hasanah, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak, *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol.19 No.2, 2022, 62-64.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Sinuhaji, V. V., Siti, N., Siregar, S., & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi) Marketing Communication Activities of the Karo District Tourism and Culture. Diterima: 11 Agustus, 1(2), 105–118.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208.

- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Jurnal Al Amar*, 1(3).
- Yana, O., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1707– 1715.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2022). Implementasi Metode Star untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(06), 696–708.